

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini mengkaji tentang *Upaya Guru Fiqh Dalam Meningkatkan Kualitas Prestasi Peserta Didik di MTs Abdulloh Kediri*. Sesuai dengan fokus penelitian, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Nawawi dan Martini menguraikan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu konsep penelitian yang menyeluruh untuk mengungkapkan rahasia sesuatu, dilakukan dengan menghimpun data pada keadaan sewajarnya, sehingga tidak kehilangan sifat ilmiahnya.⁷¹ Menurut Denzin dan Lincoln, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.⁷²

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁷³ Penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yakni data yang dikumpulkan berupa gambar, kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan bukan berupa angka-angka atau data statistik.⁷⁵

⁷¹ Hadari Nawawi, Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: UGM Press, 1994), 175.

⁷² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 5.

⁷³ Murgono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 36.

⁷⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi*, 6.

Menurut Mardalis, penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Penelitian ini tidak menguji hipotesis dan tidak menggunakan hipotesis, melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel.⁷⁶

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan, maka instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah peneliti sendiri. Peneliti sebagai *key instrument* atau alat penelitian yang utama.⁷⁷ Pencari tahu alamiah dalam pengumpulan data lebih banyak bergantung pada diri peneliti sendiri sebagai alat pengumpul data. Yang berarti bahwa penelitian harus dapat mengungkapkan makna, berinteraksi dengan nilai-nilai lokal dimana hal ini tidak bisa dilakukan dengan kuisioner, angket, atau yang lainnya. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lokasi penelitian mutlak diperlukan sesuai dengan prinsip-prinsip penelitian kualitatif yaitu peneliti harus dapat menciptakan hubungan yang baik dengan subyek penelitian.

Hubungan yang baik antara peneliti dengan subyek penelitian diciptakan sejak penajakan awal terhadap setting penelitian, selama penelitian, terutama dalam pengumpulan data di lapangan. Hubungan baik peneliti dan subyek peneliti dibangun dalam bentuk saling menjamin kepercayaan dan pengertian sehingga data yang diperlukan dapat diperoleh dengan lengkap dan sedapat mungkin mengindahkan hal-hal yang dapat merugikan informasi.

⁷⁶Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), 26.

⁷⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi* 9.

Jadi, instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) instrument utama adalah peneliti. Hal ini dikarenakan kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Peneliti mengadakan penelitian selama satu bulan, terhitung mulai tanggal 29 Oktober 2016 hingga tanggal 30 November 2016. 2) alat perekam sebagai alat Bantu, dan 3) beberapa alat tulis.⁷⁸

C. Lokasi Penelitian

Dalam skripsi ini, peneliti memilih lokasi penelitian di MTs Abdulloh Kediri yang merupakan salah satu madrasah unggulan dan terfavorit di kabupaten Kediri bagian selatan, tepatnya berada di Desa Sukoanyar Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri.⁷⁹ sebagian besar penduduk bekerja sebagai petani dan TKI. Seiring berkembangnya MTs ini terkenal karena suasana religiusnya yang tinggi dan banyaknya prestasi yang diperoleh, serta peserta didiknya yang mampu bersaing dalam ekstra maupun intra madrasah sehingga lulusan dari Madrasah ini dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan favorit yang lebih tinggi dari pada sekolah-sekolah yang lain.

D. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana dapat diperoleh. Menurut sumbernya, data penelitian digolongkan sebagai

⁷⁸ *Ibid.*, 12.

⁷⁹ Wawancara, Bapak Drs. Kahfi Huruddu, Jam. 10.00 WIB, Tgl. 4 Mei 2012.

data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat-alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain dan tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya.⁸¹ Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui pengambilan dokumen-dokumen yang dikeluarkan oleh lembaga yang diteliti, seperti laporan.

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata atau tindakan dari orang yang diamati atau diwawancarai. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁸² Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama yang dicatat melalui rekaman *video audio tapes*, pengambilan foto atau film. Pencatatan sumber data melalui wawancara atau pengamatan berperan serta dalam mendapatkan hasil merupakan usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya.⁸³ Selanjutnya adalah sumber data tambahan yaitu sebuah data yang berupa buku-buku, majalah, arsip-arsip, dokumen-dokumen baik pribadi maupun resmi yang sangat mendukung validitas dan utama.

Untuk memperoleh informasi yang lebih jelas secara langsung dari pihak-pihak yang peneliti anggap kompeten dan mengetahui seluk beluk tentang MTs

⁸¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), 32.

⁸² Lexy J. Moleong, *Metodologi ...*, 137.

⁸³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 137.

Abdulloh, maka peneliti juga akan menggali data dari informan atau responden. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁸³ Sedangkan responden adalah orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak, atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan teknik dokumentasi, maka sumber datanya berupa dokumen atau catatan.⁸⁴

Sumber data berupa kata-kata dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan orang-orang yang dapat dipercaya kevalidan informasinya, seperti kepala madrasah, guru fiqh dan wakasek. Data ini dicatat secara tertulis dan menggunakan alat bantu perekam, setiap kali peneliti mengadakan wawancara di lapangan. Sedangkan sumber data berupa tindakan diperoleh peneliti dengan mengamati langsung proses pembelajaran di MTs Abdulloh.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur/teknik pengumpulan data adalah strategi atau cara yang dilakukan peneliti guna mengumpulkan data-data yang valid dari responden serta bagaimana peneliti menentukan metode yang tepat untuk memperoleh data kemudian mengambil kesimpulan.

⁸³Lexy J. Moleong, *Metodologi* ..., 90.

⁸⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* ..., 107.

Metode pengumpulan data merupakan cara yang dimaksudkan untuk mereka semua jenis data yang diperlukan, hal ini merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu penelitian. Kedudukan peneliti kualitatif cukup rumit. Seperti yang dikemukakan oleh Moleong bahwa ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsiran data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.

Teknik pengumpulan data mempunyai peranan yang sangat besar dalam suatu penelitian. Baik buruknya hasil penelitian dipengaruhi oleh teknik yang digunakan. Semakin baik tekniknya, maka semakin baik obyek yang diidentifikasi untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Untuk memperoleh data yang valid dan akurat, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi Partisipasi (*Participant Observation*)

Observasi dapat dilakukan sesaat atau dapat diulang. Dalam observasi terdapat dua komponen yaitu: pelaku yang disebut *observer* dan objek yang diobservasi disebut *observe*. Di masa lampau teknik observasi hanya dilakukan oleh manusia saja, tetapi sering dengan kemajuan teknologi, maka para *observer* melengkapi dengan peralatan elektronik.

Yang dimaksud dengan teknik observasi adalah pengamatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi kelakuan manusia seperti terjadi dalam pengakuan. Menurut Sutrisno, observasi adalah suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan

dan pencatatan secara sistematis terhadap kenyataan-kenyataan yang diselidiki.⁸⁵ Menurut Suharsimi, metode observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.⁸⁶

Peran serta yang dilakukan dalam melakukan pengamatan di lapangan adalah dalam tahap pasif. Peneliti hadir dalam pelaksanaan pembelajaran, tetapi tidak berpartisipasi hanya sebatas pada mengamati. Peneliti sebagai anggota pura-pura, jadi tidak melebur dalam arti sesungguhnya. Peran demikian masih membatasi para subyek menyerahkan dan memberikan informasi terutama yang bersifat rahasia.⁸⁷

Teknik observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan proses belajar mengajar, suasana pembelajaran, interaksi guru dan peserta didik, sikap peserta didik dalam mengikuti pelajaran, kondisi fisik dan letak geografis lokasi obyek penelitian, serta keadaan fasilitas yang dimilikinya.

Teknik observasi yang digunakan memiliki tujuan yaitu untuk memperoleh data-data yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini seperti bagaimana upaya guru fikih dalam meningkatkan kualitas prestasi belajar, sikap peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Hal ini untuk

⁸⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1988), 136.

⁸⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 133.

⁸⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi*, 127.

menambahkan data yang akan dianalisis sesuai dengan yang dibutuhkan peneliti.

2. Wawancara Mendalam (*Indepth Interviews*)

Interview sering juga disebut dengan wawancara atau kuisisioner lisan. Interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁸⁸ Sedangkan wawancara mendalam adalah percakapan antara dua orang dengan maksud tertentu, yaitu antara peneliti dengan informan untuk menggali informasi secara detail. Dengan demikian akan diperoleh informasi yang valid dari informan.

Metode wawancara dibedakan dalam beberapa macam, diantaranya:

a. Wawancara oleh Tim atau Panel

Wawancara oleh tim berarti wawancara dilakukan tidak hanya oleh satu orang, tetapi oleh dua orang atau lebih terhadap seseorang yang diwawancarai.

b. Wawancara tertutup dan wawancara terbuka (*convert and overt*)

Pada wawancara tertutup biasanya yang diwawancarai tidak mengetahui dan tidak menyadari bahwa ia sedang diwawancarai. Sedangkan wawancara terbuka, subyeknya mengetahui bahwa ia sedang diwawancarai dan mengetahui pula apa maksud dari wawancara tersebut.

⁸⁸*Ibid.*, 132.

c. Wawancara riwayat secara lisan

Wawancara terhadap orang-orang yang pernah membuat sejarah atau yang telah membuat karya ilmiah, sosial, pembangunan, perdamaian, dan sebagainya.

d. Wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur.

Wawancara terstruktur adalah pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Jenis wawancara ini bertujuan untuk mencari jawaban telah hipotesis. Sedangkan wawancara tak terstruktur adalah pertanyaan yang diajukan tidak disusun terlebih dahulu, dengan kata lain tergantung dengan keadaan atau subyeknya.¹⁰⁹

Jenis wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur dan wawancara terbuka. Alasan digunakannya jenis wawancara ini adalah karena memiliki kelebihan-kelebihan di antaranya dapat dilakukan secara personal yang memungkinkan sekali diperoleh informasi sebanyak-banyaknya. Selain itu, melalui wawancara tersebut memungkinkan dicatatnya respon positif yang tampak selama wawancara berlangsung dan dipilah-pilah secara subyektivitas peneliti yang dapat mempengaruhi hasil wawancara. Secara psikologis, wawancara ini lebih bebas dan dapat bersifat obrolan sehingga tidak melalaikan dan

¹⁰⁹Buana Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologi ke Anah Ragam Variasi Kontemporer*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 109.

menjemukan informan, tetapi tetap mengenai pokok permasalahan sesuai dengan tujuan penelitian.⁸⁹

Perkembangan hasil wawancara dilakukan secara langsung pada saat wawancara berlangsung. Untuk mempertajam kebenaran data, peneliti menggunakan alat Bantu elektronik dan alat tulis yang sebelumnya telah disepakati penggunaannya dengan informan. Hasil rekaman melalui alat Bantu tersebut selanjutnya ditranskripsikan setelah wawancara selesai, untuk melengkapi data yang telah dicatat selama wawancara berlangsung.

Jadi wawan cara ini dilakukan untuk mendapatkan data-data secara langsung dari personal yang terkait dengan penelitian ini, seperti dengan Kepala Sekolah, Wakasek dan Guru Fiqh.

3. Dokumentasi

Menurut Suharsimi, "dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis" dalam pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti mencari data mengenai benda-benda tertulis yang berupa catatan harian, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, agenda, notulen rapat, dan sebagainya.⁹¹

Dokumen yang terkumpul sangat berguna untuk melengkapi data yang telah diperoleh dari teknik wawancara dan observasi. Selain itu digunakan juga

⁸⁹Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1989), 143.

⁹⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* 135.

untuk mengetahui secara kongkrit peranan pembelajaran dalam upaya guru fiqh dalam meningkatkan kualitas prestasi belajar peserta didik di MTs Abdulloh.

Adapun data yang akan digali dengan teknik ini adalah data tentang selayang pandang MTs Abdulloh yang meliputi perangkat pembelajaran meliputi silabus, RPP, Prota, Promes serta jurnal guru, jurnal kelas, absensi, hasil evaluasi.

F. Analisis Data

Analisis data adalah sebuah proses yang dilakukan melalui pencatatan, penyusunan, pengelolaan, dan penafsiran serta menghubungkan makna data yang ada kaitannya dengan masalah penelitian.⁹²

Analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan baik selama proses pengumpulan data maupun setelah pengumpulan data melalui tahap-tahap analisis, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁹³

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan pengabstrakan, dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan tertulis di lapangan.

⁹²Nana Sudjana, Awal Kusumah, *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*, (Bandung: Sinar baru Algesindo, 2000), 89.

⁹³Matthew B. Milles, A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992), 15-17.

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Pilihan-pilihan peneliti tentang bagian mana yang dikode, mana yang dibuang, pola-pola mana yang meringkas sejumlah bagian yang tersebar, cerita-cerita apa yang berkembang, semua itu merupakan pilihan analisis yang menunjukkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik kesimpulan dan diversifikasi.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling penting dan sering digunakan pada kuta kualitatif di masa lalu adalah bentuk teks normative. Teks normative dalam hal ini bisa melebihi beban kemampuan manusia dalam memproses informasi dan menggerogoti kecenderungan-kecenderungan mereka untuk menemukan pola-pola yang sederhana.

3. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Peneliti mencoba dan berusaha mencari makna data yang tergejala atau terkumpul kemudian membentuk pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, dan sebagainya. Dari data yang diperoleh, peneliti mencoba mengambil kesimpulan. Kesimpulan yang diperoleh dituangkan menjadi laporan penelitian yang tercakup dalam riwayat kasus (dokumen terkait), hasil wawancara dan observasi.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu *credibility* (derajat kepercayaan), *transferability* (Keteralihan), *dependability* (kebergantungan), dan *confirmability* (kepastian).⁹⁴

1. *Credibility*, yaitu kriteria untuk memenuhi nilai kebenaran dari data dan informasi yang dikumpulkan. Kriteria ini berfungsi untuk melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemunya dapat dicapai dan mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.
2. *Transferability*, yaitu kriteria yang bergantung pada kesamaan antara konteks pengiriman dan penerimaan, kriteria ini digunakan untuk memenuhi kriteria bahwa hasil penelitian yang dilakukan dalam konteks tertentu dapat ditransfer ke subyek lain yang memiliki tipologi yang sama.
3. *Dependability*, yaitu kriteria ini digunakan untuk menilai apakah teknik penelitian ini bermutu dari segi prosesnya.
4. *Confirmability*, yaitu pemastian bahwa sesuatu itu obyektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan seseorang. Menurut Scriven, obyektif itu berarti dapat

⁹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi ...*, 324.

dipercaya, factual dan dapat dipastikan. Kriteria ini digunakan untuk menilai mutu tidaknya penelitian dari segi hasil.

Adapun teknik pemeriksaan yang digunakan untuk menentukan keabsahan data dalam penelitian ini adalah,⁹⁵

1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan dilakukan dengan memperpanjang waktu pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan karena peneliti akan banyak mempelajari kebudayaan, menguji ketidakbenaran informasi, dan membangun kepercayaan subyek.

2. Ketekunan/keajegan pengamatan

Keajegan pengamatan dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memfokuskan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Hal itu berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan

⁹⁵ *Ibid.*, 327.

atau perbandingan terhadap data itu, untuk mengecek kesalahan data, penulis menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik triangulasi data.

4. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.

5. Analisis kasus negatif

Teknik ini dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan perbandingan.

6. Pengecekan anggota

Pengecekan anggota berarti peneliti mengumpulkan para peserta yang telah ikut menjadi sumber data dan mengecek data dan interpretasinya.

7. Uraian rinci

Teknik ini menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya sehingga uraiannya itu dilakukan setelah dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan.

8. Auditing

Auditing adalah konsep bisnis, khususnya di bidang fiscal yang dimanfaatkan untuk memeriksa kebergantungan dan kepastian data. Hal itu dilakukan baik terhadap proses maupun terhadap hasil.

II. Tahap-tahap Penelitian

Menurut Bogdan, ada tiga tahapan dalam penelitian, yaitu: pra lapangan, kegiatan lapangan, dan analisis intensif.

1. Tahap pra lapangan

Pada tahap ini peneliti mengajukan proposal penelitian. Setelah proposal penelitian disetujui oleh dosen pembimbing, peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian pada madrasah yang dimaksud. Dengan surat izin penelitian Jurusan Tarbiyah, peneliti (STAIN) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri melakukan penelitian di MTs Abdulloh selaku obyek penelitian.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan antara lain: mengenal personil-personil yang ada di sekolah, mencari informasi awal tentang Upaya Guru Mata Pelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di Kelas VIII MTs Abdulloh Tahun Pelajaran 2016/2017, membina hubungan baik dengan personil sekolah yang akan menjadi informan dalam penelitian serta membuat kesepakatan tentang pelaksanaan penelitian dan prosedur yang harus ditempuh. Sebelum memulai penelitian, peneliti menyiapkan beberapa peralatan yang diperlukan dalam penelitian di antaranya kamera, alat perekam, kertas pensil.

2. Kegiatan lapangan

pada tahap ini penelitian mencari sumber data seakurat mungkin dengan melakukan observasi, interview dan dokumentasi. Setelah data yang

diperoleh mencukupi, kemudian dilanjutkan pada tahap pengolahan data dan pengumpulan hasil penelitian.

3. Analisis intensif

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah membuat laporan penelitian sesuai dengan format pedoman penulisan skripsi yang berlaku di Jurusan Tarbiyah (STAIN) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri.